

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai kekayaan dari pemegang sahamnya. Harga saham yang terjadi di bursa efek dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal ataupun eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal meliputi berbagai informasi yang ada di luar perusahaan. Dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisis fundamental maupun analisis teknikal untuk menilai prospek perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu analisis fundamental perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Kelebihan pengukuran dengan metode ini adalah perhitungannya mudah selama data keuangan historis tersedia. Kelemahannya adalah metode ini tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat karena perhitungan rasio keuangan hanya didasarkan pada data keuangan yang tidak terlepas dari

taksiran/estimasi sehingga dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi dan kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data keuangan, maka timbullah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Konsep pemikiran baru ini lebih dikenal sebagai *Value Based Management* (VBM). Konsep VBM mendorong manajemen lebih termotivasi dan fokus pada penciptaan arus kas di masa mendatang bagi pemegang saham. VBM yang diterapkan secara kontinyu, pada kondisi pasar yang efisien akan merefleksikan kinerja dan prospek bagus pada harga saham. VBM memiliki dua elemen kunci. Pertama, penciptaan nilai bagi pemegang saham (*shareholder value*) sebagai tujuan utama perusahaan. Kedua, sebagai ukuran kinerja internal perusahaan yang mampu memotivasi manajemen mengejar tujuan maksimalisasi tujuan di atas. (Pradhono dan Christiawan, 2004). Fredrik (1996) menyatakan bahwa VBM meliputi empat bidang antara lain: *Economic Value Added* (EVA), *Cash Value Added* (CVA), *Cash Flow Return on Investment* (CFROI), dan *Shareholder Value Analysis* (SVA).

Perusahaan dapat memilih salah satu bidang yang ada untuk digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaannya. Dari empat bidang dalam VBM, CVA merupakan alat pengukuran kinerja yang paling dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya karena mendasarkan pada arus kas yaitu rupiah

sesungguhnya yang keluar dan masuk perusahaan selama periode tertentu. CVA sangat sesuai untuk digunakan untuk perusahaan yang memiliki sensitifitas terhadap kas dan lebih efektif dalam mencerminkan posisi kas suatu perusahaan daripada alat ukur kinerja lain yang mengacu pada laba operasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan *whole sale and retail trade* yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel awal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa industri *whole sale and retail trade* merupakan salah satu industri yang strategis di Indonesia. Industri ini merupakan sektor kedua terbesar dalam hal penyerapan tenaga kerja yaitu menyerap kurang lebih 18,9 juta orang, urutan kedua setelah sektor pertanian yang mampu menyerap sekitar 41,8 juta orang. (KADIN, 2009:39)

Perkembangan pasar ritel modern di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Lima tahun yang lalu hampir semua supermarket berada di Jabotabek, tapi sekarang hanya 50%-nya. Pembangunan supermarket sudah meluas ke pulau-pulau lainnya, bahkan pedesaan besar di Jawa. Awalnya supermarket hanya untuk kalangan *A consumers* (konsumen kelas atas). Namun, sekarang telah merambah ke *B and C consumers* (konsumen menengah bawah).

Proses bisnis yang utama pada perusahaan *whole sale and retail trade* adalah mendistribusikan barang, dalam artian sempitnya adalah menjual barang ke konsumen. Oleh karena proses bisnis tersebut, perusahaan *whole sale and retail trade* memiliki tingkat

perputaran antara arus kas masuk dan keluar yang cepat. Untuk itu, perusahaan memerlukan manajemen terhadap kas yang baik sehingga kebutuhan kas sebagai modal kerja dengan arus kas yang masuk sebagai penghasilan dapat tercapai maksimal. Kebutuhan antara kas sebagai modal kerja dengan arus kas yang masuk sebagai penghasilan ini menunjukkan seberapa jauh sensitifitas terhadap kas. Konsep VBM yang sesuai digunakan dalam penelitian untuk membantu mengevaluasi kinerja keuangan dalam perusahaan *whole sale and retail trade* adalah CVA. CVA dapat membantu mengevaluasi kinerja keuangan terutama kas.

Dalam rangka penciptaan nilai bagi pemegang saham, CVA seharusnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kekayaan pemegang saham perusahaan *whole sale and retail trade* sebagaimana alat ukur kinerja lain. Selain pengukuran CVA sebagai analisis fundamental perusahaan, penilaian saham dilakukan dengan analisis teknikal. Perbedaannya dengan analisis fundamental terletak pada faktor yang mendasari analisis tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

“Apakah CVA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *whole sale and retail trade* di BEI tahun 2004-2008?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah menguji pengaruh antara CVA terhadap harga saham perusahaan *whole sale and retail trade* di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik permasalahan ini, di antaranya:

1. Manfaat Akademik

Memberikan wawasan tambahan bagi akademisi mengenai pengetahuan tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *whole sale and retail trade* di BEI yang selama ini hanya didapatkan dari literature dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Memberikan pemahaman secara empiris mengenai pengaruh CVA terhadap harga saham, sehingga investor yang mengharapkan *capital gain* dari kegiatan investasi pada perusahaan *whole sale and retail trade* di BEI dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara umum mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar pembuatan skripsi ini, landasan teori yang berisi uraian singkat teori-teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; teknik analisis data; dan pengujian hipotesis.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan atas hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang rangkuman dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 serta saran bagi penelitian selanjutnya.